

## PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Fatikatun Nisa' Salsabillah<sup>1\*</sup>, Muhammad Aufa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: elsasalsabillah4@gmail.com, aufa@umg.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine and test the effect of leverage, liquidity, and company size on earnings quality. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample from 49 consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is quantitative research with secondary data in the 2019-2021 observation year. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this study indicate that the leverage variable has a significant effect on earnings quality. While the variables of liquidity and company size do not have a significant effect on earnings quality.*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Company Size, and Profit Quality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder pada tahun pengamatan 2019-2021. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

**Kata kunci:** Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Laba

## PENDAHULUAN

Informasi laba bagi tiap laporan perusahaan sangat penting fungsinya sehingga tiap perusahaan kini berlomba untuk meningkatkan labanya. Beberapa cara dilakukan agar informasi laba perusahaan dapat mencapai tiap tujuan individu perusahaan. Hal ini yang menjadikan kasus praktek manipulasi laba gemar dilakukan oleh manajemen sehingga para investor tidak mengetahui kondisi di dalam perusahaan sebagaimana mestinya. Jika kejadian ini terus dilakukan dampaknya akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi dan mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Kualitas laba ialah informasi yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan (Irawati, 2012). Laba yang berkualitas dapat dilihat dari penyajian laba yang sesuai kenyataan dan merincikan nilai interiksi perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang baik dan benar serta transparant agar investor dapat

menilai perusahaan apakah layak diberikan investasi.

Penyalahgunaan informasi melalui laporan keuangan sekarang menjadi isu sentral dan isu ini dapat merugikan pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan atas informasi yang berasal laporan keuangan tersebut. Sampai saat ini tercatat sudah terjadi banyak kasus keuangan di perusahaan publik yang melibatkan persoalan laporan keuangan yang telah diterbitkan. Pada tahun 2019 terdapat kasus penyelewengan laporan akuntansi melalui manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam negeri bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) (Sandria, 2021).

Menurut (Nona & Nurharyanto, 2021) kualitas laba adalah laporan pendapatan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan karena memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba salah satunya adalah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. (Sejati et al., 2021) *Leverage* menjadi unsur pertama yang berpotensi besar pada kualitas laba, karena pada dasarnya setiap perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin baik pengelolaan hutang dalam mewujudkan laba maka semakin baik kualitas labanya. Begitupun sebaliknya semakin buruk pengelolaan hutang perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk pula kualitas labanya (Irawati, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Radyasa (2019) mengemukakan bahwa *leverage* memiliki dampak terhadap kualitas laba. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Vika (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Unsur lain yaitu likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum tenggat waktu jatuh tempo beserta kebutuhan kas lain yang tak terduga. (Sejati et al., 2021) menjelaskan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba karena proksi likuiditas menggunakan *Current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas jangka pendek. Aset lancar terdiri dari kas dan piutang, keduanya berguna untuk sumber pembiayaan perusahaan. Sehingga jika likuiditas dalam suatu perusahaan baik maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik meski tanpa melakukan praktek manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) menyatakan bahwa likuiditas memiliki dampak terhadap kualitas laba. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Dura (2019) memiliki hasil bahwa likuiditas tidak memiliki dampak terhadap kualitas laba.

Unsur berikutnya adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan cara jumlah pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Sejati et al., 2021). Kaitan antara ukuran perusahaan pada kualitas laba ialah ketika perusahaan berukuran besar akan memiliki jumlah aset yang banyak dan dipastikan dapat memenuhi kewajiban sehingga membuat para investor menanamkan sahamnya. Pada penelitian sebelumnya oleh Maulia & Handojo (2022) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil kajian Safitri & Afriyenti (2020) yang memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mengukur rasio *leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur untuk mengukur *leverage*, tahun yang diteliti pada penelitian ini juga berbeda yaitu tahun 2019 hingga tahun 2021. Kemudian penelitian perlu membuktikan kembali atas hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Liabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba” pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori agensi karena fenomena yang ditemukan memiliki hubungan karena pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIK

Teori keagenan ditemukan oleh (Jensen & Meckling, 1976) memiliki pengertian bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara dua pihak, yaitu manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). (Anggrainy & Priyadi, 2019) perusahaan sebagai penghubung antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) melalui sebuah kontrak kerja. Dalam suatu hubungan kerja, pemilik perusahaan merupakan *principal* dan manajer puncak adalah seorang *agent*, sedangkan dalam kontrak pinjaman pemberi pinjaman merupakan kreditur dan manajer perusahaan adalah pihak *agent*.

Konflik antara prinsipal dan agen dapat timbul akibat pilihan tindakan agen tidak selalu sesuai dengan keinginan prinsipal. Diperparah dengan fakta bahwa agen sebagai operator

dalam bisnis memiliki informasi internal lebih dalam dibandingkan prinsipal. Agen juga memiliki kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan mengambil keuntungan dari pelimpahan wewenang oleh pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, kualitas laba dapat menjadi alat ukur untuk menilai kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Sutopo dalam (Satria et al., 2020) menjelaskan bahwa kualitas laba adalah laba yang secara tepat dan akurat mewakili profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dan merupakan selisih antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba sebenarnya (Anggrainy & Priyadi, 2019)..

Kualitas laba yang buruk akan menyesatkan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan karena informasi yang tersaji dilaporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja sebenarnya. Laporan keuangan adalah alat ukur kualitas laba untuk memberikan informasi keuangan tentang tanggung jawab manajemen atas kinerja. Adanya perilaku manajemen dalam melaporkan laba yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Pada penelitian ini kualitas laba diukur dengan menggunakan *Quality Of Income*.

Menurut (Wahyuniyasanti & Mertha, 2022) *leverage* adalah dana yang berasal dari hutang dan diolah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar memperoleh laba yang menjadikan nilai perusahaan meningkat. Menurut (Pranaditya et al., 2021, p. 9) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat juga dikatakan sebagai rasio keuangan yang menghubungkan antara utang perusahaan dengan modal maupun aset perusahaan. *Leverage* berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber keuangannya.

Menurut (Alexander Thian, 2021, p. 194) dalam bukunya likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya, membayar kembali semua deposanya dan memenuhi semua kredit tanpa terjadi penangguhan. Likuiditas dapat dilihat dari besarnya asset lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan atau aset yang mudah diubah menjadi kas lainnya. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek, artinya perusahaan memiliki kinerja

keuangan yang baik dalam membayar hutang lancar dan tidak perlu melakukan manipulasi laba. (Sukmawati et al., 2014).

Menurut (Erfan Effendi & Ulhaq, 2021, p. 5) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan yang besar akan menarik dimata investor karena dianggap baik kinerjanya dan kualitas labanya. Ukuran perusahaan dapat menilai baik atau buruknya kinerja suatu manajemen perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan masalah dengan hasil yang dapat di generalisasikan. Pendekatan ini dipilih karena mempertimbangkan populasi penelitian yang luas namun memiliki sampel yang terbatas. Sehingga hasil riset yang muncul dianggap sebagai hasil survey seluruh populasi yang dituju.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu atau dengan seleksi khusus yang bertujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan desain penelitian (Priesta et al., 2021). Pengambilan sampel penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang berjalan dalam bidang sektor industri barang konsumsi.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan di periode 2019 hingga 2021 dengan satuan mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh dari penelitian terdahulu, artikel, dan juga buku. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia pada periode tiga tahun yaitu 2019-2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

**Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif**

	<b>N Statistic</b>	<b>Minimum Statistic</b>	<b>Maximum Statistic</b>	<b>Mean Statistic</b>	<b>Std. Deviation Statistic</b>
Kualitas Laba	107	-,77	2,57	,8893	,67606
Leverage	107	,12	13,55	,9787	1,46509
Likuiditas	107	,41	13,31	2,6026	2,07808
Ukuran Perusahaan	107	25,29	35,27	28,8114	2,10899

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 107 unit penelitian (N) setelah dikurangi data outlier. Jumlah unit penelitian tersebut merupakan total data penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2021, dimana setiap tahunnya terdapat 149 perusahaan sehingga total unit penelitian adalah 147. Dari total 147 unit penelitian tersebut kemudian dikurangi data outlier sebanyak 23 dan 17 data, sehingga didapat unit penelitian sebanyak 107.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Exact Sig. (2-tailed)	,984

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan data outlier, sehingga data menjadi 107 unit analisis maka hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,984. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini data variabel telah terdistribusi dengan normal.

### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R-Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin- Watson</b>
1	,319 <sup>a</sup>	,102	,076	,64995	1,785

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DurbinWaston (DW) sebesar 1,785. Nilai Durbin Waston (DW) yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel pada signifikansi 0,05 atau 5%. Untuk mencari nilai dL dan dU (batas atas), maka terlebih dahulu harus menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jumlah sampel (n) sebanyak 107 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka diperoleh  $dL = 1,6277$  dan  $dU = 1,7428$ . Kriteria tidak terjadi autokorelasi adalah jika memenuhi  $dU < d < 4-dU$ . Dalam penelitian ini nilai uji autokorelasi dengan durbin waston adalah  $1,7428 < 1,785 < 2,2515$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Leverage	,894	1,119
Likuiditas	,897	1,115
Ukuran Perusahaan	,994	1,006

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance  $> 0,01$  dan variance inflation factor (VIF)  $< 10$ . Artinya, pada hasil penelitian ini model regresi tidak terjadi 101 multikolinearitas atau variabel-variabel yang digunakan telah terbebas dari kolerasi hubungan antar variabel.

### 4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig
Leverage	1,000
Likuiditas	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000

Pada Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05 yang artinya dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan telah terbebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,064	,881		,072	,942
Leverage	-,093	,046	-,203	-2,051	,043
Likuiditas	,056	,032	,174	1,761	,081
Ukuran Perusahaan	,027	,030	,083	,890	,375

Pada tabel 6 diatas dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$= 0,064 + -0,093X_1 + 0,056X_2 + 0,027X_3$$

dapat disimpulkan hasil dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Nilai constanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,064 menunjukkan bahwa apabila Leverage ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai kualitas laba ( $Y$ ) cenderung bertambah sebesar 0,064.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  memiliki arti apabila DER meningkat 1% maka nilai Kualitas laba meningkat sebesar -0,093
3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  memiliki arti apabila Likuiditas meningkat 1% maka nilai Kualitas laba meningkat sebesar 0,056.
4. Nilai koefisien regresi  $X_3$  memiliki arti apabila nilai UP meningkat 1% maka nilai Kualitas laba menurun sebesar 0,027.

## Uji F

**Tabel 7 Uji F**

Model	F	Sig
Regression	3,896	,011 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pada periode regresi linier berganda diperoleh tingkat signifikan sebesar 0.011 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,896. Maka nilai signifikan tersebut  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji F layak digunakan. Dengan nilai  $F_{tabel} 2,87 < F_{hitung} 3,896$ . Dan disimpulkan secara simultan variabel bebas positif terhadap variabel terikat

dan berpengaruh secara signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	,076

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,076. Hal tersebut berarti bahwa 7,6% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan 92,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang diteliti.

### Uji T

**Tabel 9 Uji T**

	Model	t	Sig.
1	Leverage	-2,051	,043
	Likuiditas	1,761	,081
	Ukuran Perusahaan	,890	,375

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil uji T sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji parsial DER pada kualitas laba menunjukkan bahwa DER memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,051 dan signifikansinya sebesar 0,043. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansinya  $< 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Dan menunjukkan bahwa hipotesis satu yang menyatakan *Leverage* berpengaruh pada kualitas laba diterima. Hal ini berarti semakin besar leverage suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan utang terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah koefisien negatif dan signifikan. Ini akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba yang semakin besar sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Vika (2021), Nona & Nurhayanto (2021) yaitu utang tidak berpengaruh

terhadap kualitas laba. Namun mendukung penelitian Dewi & Fachrurozie (2021) yang hasilnya leverage memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian yang memiliki hasil serupa yaitu Logika yang mendasarinya adalah semakin tinggi utang akan menimbulkan biaya.

2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dalam tabel 4.10 diketahui bahwa rasio Likuiditas pada kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,761 dan signifikansinya sebesar 0,081. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,081 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini mendukung temuan Amelia & Dura (2022) yang memiliki hasil likuiditas tidak berdampak pada kualitas laba. Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.
3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui ukuran perusahaan pada kualitas laba diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,890 dan signifikansinya sebesar 0,375. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansinya  $0,375 > 0,005$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba. Meski suatu perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar dan merupakan tergolong perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya relatif besar memiliki potensi keuntungan yang besar pula, karena infrastruktur perusahaan besar maka biaya operasional perusahaan juga besar.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis pertama menyatakan leverage (DER) berpengaruh terhadap kualitas laba. *Leverage* adalah dana yang berasal dari hutang dan diolah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar memperoleh laba yang menjadikan nilai perusahaan meningkat (Wahyuniyasanti & Mertha, 2022). Semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya

akan semakin rendah karena laba yang dilaporkan oleh perusahaan akan mendapatkan respon negatif oleh para investor, selain itu resiko kebangkrutan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) menghasilkan koefisien sebesar sebesar -0,093 dengan pvalue sebesar 0,000. Hasil uji T kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien memiliki pengaruh sesuai dengan hipotesis. Meski hasil tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba terbukti atau diterima.

Perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi dianggap memiliki kualitas laba yang tidak begitu baik. Apabila hutang ditambahkan pada posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan kualitas laba perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrurizie & Dewi (2021), Samosir (2018) dan Zein et al., (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Meskipun suatu perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka tidak berarti kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Hal tersebut mengartikan semakin besar leverage suatu perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. (Amalia & Dura, 2022) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek wajib dilunasi agar perusahaan tetap dalam keadaan stabil. Perusahaan yang dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan stabil sebelum jatuh tempo dapat dikatakan perusahaan. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah didapatkan dan kualitas laba menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) menghasilkan koefisien sebesar 0,056 dan sig sebesar 0,081. Koefisien menunjukkan nilai positif dan sig kurang dari 0,05 ( $0,081 < 0,05$ ). Hasil tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, artinya tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak berdampak pada pelaporan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu,

hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba telah ditolak.

Hal ini dapat terjadi karena sampel yang diteliti diambil pada tahun terjadinya lockdown pandemi Covid-19 yaitu 2019 hingga 2021. Pada masa tersebut perusahaan dapat dipastikan berada dalam masa sulit akibat jam produksi yang berkurang dan penjualan pun menurun, mengambil data dari kementerian ketengakerjaan Indonesia bahwa 88% perusahaan mengalami penurunan penjualan bahkan hingga merugi akibat pandemi Covid-19. Selain itu sukar mendapatkan bahan baku produksi sehingga banyak perusahaan sukar melakukan kegiatan operasional (Amalia & Dura, 2022). Sehingga meskipun tingkat likuiditas tinggi, manager tetap menganggap kurang ideal dalam pemrosesan aset likuiditas untuk operasi bisnis, keuangan, dan investasi, yang mengakibatkan kinerja buruk (Amalia & Dura, 2022). Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen akan memanipulasi keuntungan sehingga kelihatan bagus dan baik dalam laporan keuangan, agar dapat menarik investasi dari investor luar. Oleh karena itu, investor berhati-hati terhadap perusahaan dengan likuiditas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa skor likuiditas yang tinggi tidak berarti bahwa keuntungan perusahaan akan berkualitas baik.

Penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Dura (2022), Sukmawati et al., (2014) dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, semakin tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tidak berdampak pada baik buruknya kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau size firm tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Ferry dalam jurnal (Sukmawati et al., 2014) Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset atau Ln Aset menjadi sebuah rasio. Hasil pengujian analisis regresi yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menghasilkan koefisien sebesar 0,27 dan hasil sig uji-T sebesar 0,375. Hasil sig uji-T lebih kecil dari 0,05 ( $0,375 < 0,05$ ). Hasil tersebut menyatakan bahwa

ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dan hipotesis ketiga ditolak.

Karena besar atau kecilnya sebuah perusahaan belum dapat meyakinkan investor bahwa keadaan perusahaan dan tingkat kualitas labanya baik (Dewi & Fachrurrozie, 2021). Pernyataan tersebut dikarenakan sebuah industri dengan ukuran besar tidak selalu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut pasti sehat dan stabil. Ada banyak kemungkinan bahwa perusahaan termasuk dalam kategori besar. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan aset. Dimana komposisi aset adalah utang dan modal. Perusahaan dengan ukuran besar belum menjamin bahwa keuntungannya juga tinggi. Bisa karena perusahaan tersebut berukuran besar dikarenakan komposisi utangnya lebih banyak. Sehingga hal ini mencerminkan adanya risiko yang besar pada rendahnya kualitas laba perusahaan itu.

. Penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019), Dewi & Fachrurzie (2021) dan Vita & Azizah (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki berpengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas laba. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada baik buruknya kualitas laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, berarti jika semakin besar leverage perusahaan maka kualitas labanya akan semakin rendah.
2. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Hal ini berarti bahwa meskipun tingkat likuiditas tinggi atau rendah tidak menjamin kualitas laba dihasilkan baik.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, itu berarti baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang besar tidak menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alexander Thian, M. S. (2021). *Manajemen Perbankan*. Penerbit Andi.

[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Perbankan\\_WMhQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perbankan_WMhQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

- Amalia, W. A., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1).
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Azizah, V. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 6, 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712%0APengaruh>
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141%0AAbstrak>
- Erfan Effendi, & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3:305-360. <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Mulachela, H. (2022). Likuiditas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Fungsinya. *Katadata*. <https://katadata.co.id/intan/berita/620e0f6291fac/likuiditas-adalah-pengertian-jenis-dan-fungsinya>
- Nona, A., & Nurharyanto, A. (2021). Pengaruh Free Cash Flow dan Laverage Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 203–212.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan. *Jurnal Akuntansi*, 80–91.
- Pranaditya, A., Rita Andini, A., & Andika, D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan* (M. . Muhamad Imam Syairozi, S.E. (ed.)). Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh\\_Pertumbuhan\\_Penjualan\\_dan\\_Lever/DaxIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Pengaruh_Pertumbuhan_Penjualan_dan_Lever/DaxIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Priesta, G. A. N., Nugraha, G. A., Octisari, S. K., Danuta, K. sukma, Wijaya, M., & Wahyunengtyas, S. E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,. *Niagawan*, 3(2), 364–383.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! *CNBN Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Satria, D. G. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment

- Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/blcock-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314.  
<https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Wahyuniyasanti, C. I., & Mertha, M. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1863.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p15>